



Kebijakan Korea Selatan dalam Meratakan Kurva COVID-19 tanpa *Lockdown*: Sebuah Pelajaran

Oleh

Marina Ika Sari

Peneliti di The Habibie Center

marina@habibiecenter.or.id

Pendahuluan

Korea Selatan mengonfirmasi kasus pertama COVID-19 pada 20 Januari 2020 dimana pasien pertama yang terinfeksi adalah seorang wanita asal Wuhan, Tiongkok.¹ Dalam perkembangannya, virus corona di Korea Selatan tiba-tiba menyebar secara masif akibat kasus yang terjadi di Gereja Shincheonji, hingga sempat menjadikan Korea Selatan sebagai negara dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak kedua di dunia setelah Tiongkok. Hingga 16 April 2020, jumlah kasus COVID-19 di Korea Selatan mencapai 10,613.² Dalam penanganan COVID-19, pemerintah Korea Selatan mendapatkan apresiasi dari dunia internasional karena dinilai mempunyai kebijakan yang efektif dalam mengendalikan pandemi ini. Tanpa melakukan *lockdown*, Korea Selatan mampu menekan tingkat kematian akibat virus corona, hanya sekitar 2,1 persen. Bagaimana situasi perkembangan penyebaran COVID-19 di Korea Selatan? Apa saja kebijakan yang diambil oleh pemerintah Korea Selatan dalam mengontrol penyebaran virus corona dan bagaimana implementasinya?

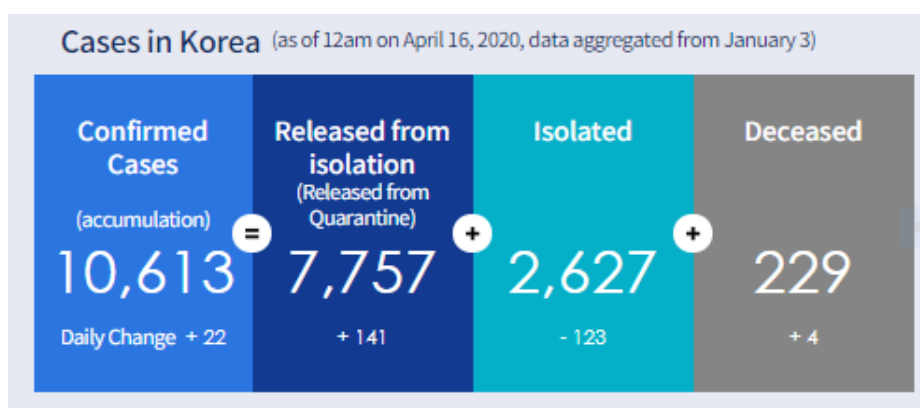
Penyebaran kasus COVID-19 di Korea Selatan

Gelombang pertama penyebaran COVID-19 di Korea Selatan terjadi pada 20 Januari 2020, dimana kasus pertama yang terinfeksi adalah seorang wanita asal Wuhan, Tiongkok. Kemudian, gelombang kedua terjadi ketika penyebaran COVID-19 secara massal dari aktivitas kelompok keagamaan di Gereja Shincheonji yang terletak di kota Daegu.³ Hal ini bermula ketika pasien ke-31, seorang wanita berusia 61 tahun telah dites positif terinfeksi virus corona menghadiri acara keagamaan bersama dengan sekitar 1000 orang lainnya.⁴ Setelah kegiatan tersebut, tiba-tiba kasus COVID-19 di Korea Selatan meningkat secara drastis 180 kali lipat dalam kurun waktu dua minggu dan mencapai puncaknya

dengan penambahan lebih dari 900 kasus baru per hari pada 28 Februari 2020.⁵ Pihak otoritas pun menamakan kluster gereja ini sebagai sebuah “*super-spreading event*”⁶ Akibatnya, kota Daegu menjadi wilayah yang terinfeksi wabah virus corona terparah di Korea Selatan dengan persentase 64% dari total kasus nasional (per 16 April 2020).⁷

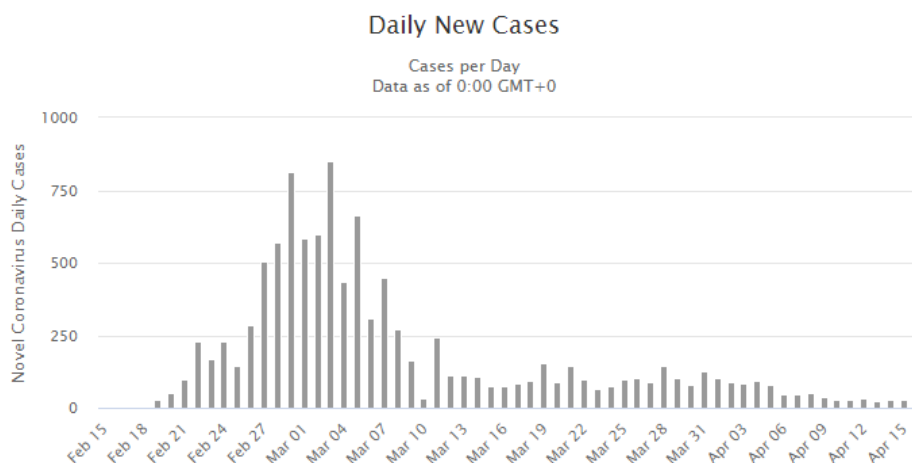
Walaupun jumlahnya telah mencapai 10,613 kasus, namun jumlah kasus baru per harinya cenderung mengalami perlambatan dan grafiknya rata. Jumlah pasien yang sembuh pun lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang meninggal, yaitu sekitar 70% dari total kasus COVID-19.⁸ Berikut ini adalah tabel dan grafik yang menggambarkan jumlah perkembangan kasus COVID-19 di Korea Selatan.

Tabel: Kasus COVID-19 di Korea Selatan



Sumber: Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Korea Selatan

Grafik: Kasus Baru COVID-19 per Hari di Korea Selatan



Sumber: Worldometer





Kebijakan Korea Selatan dalam Mengontrol COVID-19

Tidak seperti negara-negara lain (Tiongkok, Italia, Perancis) yang menerapkan *lockdown*, pemerintah Korea Selatan justru berhasil menekan penyebaran wabah COVID-19 tanpa menutup kota. Pemerintah Korea Selatan memutuskan untuk menerapkan empat strategi yaitu *tracking*, *tracing*, *testing*, dan *treating* dalam rangka melakukan perlindungan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19.⁹ Penulis mengklasifikasikan kebijakan Korea Selatan terkait COVID-19 ke dalam beberapa sektor antara lain sektor informasi publik, kesehatan, dan sosial-ekonomi.

Di sektor informasi publik, pemerintah Korea Selatan sejak awal bersikap terbuka kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dan informasi tentang COVID-19 secara transparan. Untuk mengedukasi masyarakat, pemerintah menyebarkan poster-poster di tempat umum yang berisi informasi tentang pencegahan penularan COVID-19 seperti wajib memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Kemudian, keterangan pers terkait kasus COVID-19 kepada masyarakat disampaikan secara berkala, satu pintu, dan real time melalui stasiun televisi dan situs web *Centers for Disease Control & Prevention* (CDC)-Korea. Selain melalui situs web, pemerintah lokal juga mengirimkan pesan teks ke warga sekitar jika terjadi peringatan darurat di daerah tersebut.¹⁰

Pemerintah Korea Selatan juga memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi khusus, GPS, kamera CCTV, dan rekam jejak transaksi kartu kredit dalam melakukan *tracking* dan *tracing* untuk membatasi penyebaran virus corona. Melalui aplikasi khusus, masyarakat dapat mengakses informasi rinci tentang jumlah pasien, wilayah yang terdampak, riwayat kontak dan tempat yang pernah dikunjungi pasien corona, hingga pengumuman peringatan waspada jika berada di dekat pasien yang terinfeksi COVID-19 dalam radius 10 km sehingga masyarakat dapat menghindari lokasi tersebut.¹¹ Keterbukaan pemerintah Korea Selatan terkait informasi corona ini dapat mengurangi kepanikan di tengah masyarakat, meningkatkan kesadaran, dan partisipasi sipil dalam mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Selanjutnya, di sektor kesehatan, deteksi dini adalah langkah preventif yang diambil oleh pemerintah Korea Selatan dengan melakukan pengujian (*testing*) kepada masyarakat dengan skala besar. Pemerintah Korea Selatan menjadi pelopor dalam menerapkan cara inovatif dengan menyediakan pos pemeriksaan melalui layanan *drive-thru-clinics* dan *K-walk-thru*. Melalui layanan *drive-thru*, para pengemudi kendaraan dapat menghampiri pos pemeriksaan tersebut dan melakukan pemeriksaan hanya dalam hitungan menit, kemudian hasilnya akan diinformasikan melalui telepon atau pesan singkat sehari setelahnya.¹²





Sedangkan di pos pemeriksaan *K-walk-thru*, tersedia dua jenis bilik yaitu tipe bilik tekanan negatif dan bilik tekanan positif. Para tenaga medis akan memeriksa pasien yang berada di bilik yang terpisah.¹³ Melalui kedua metode ini, pemerintah dapat mengumpulkan sampel COVID-19 dengan cepat, aman, dapat mengurangi beban rumah sakit, dan meminimalkan risiko penularan.

Hingga saat ini, tes telah dilakukan kepada 538,775 masyarakat di Korea Selatan.¹⁴ Dengan adanya deteksi dini melalui pengujian dalam skala besar, memang jumlah kasus COVID-19 di Korea Selatan sempat melonjak tajam dalam waktu singkat karena semakin banyak masyarakat yang dites positif. Namun, dengan cara ini, pemerintah dapat segera memetakan wilayah-wilayah yang terpapar, mengisolasi dan merawat pasien-pasien yang terinfeksi. Setelah melakukan pengujian, langkah selanjutnya adalah melakukan perawatan (*treating*) pasien yang positif COVID-19. Strategi Korea Selatan adalah pasien dikategorikan berdasarkan risiko (tanpa gejala, ringan, berat, atau kritis) dan dirawat sesuai dengan hal tersebut. Pasien dengan risiko rendah dan gejala ringan ditempatkan di sebuah asrama. Sedangkan, pasien dengan risiko tinggi seperti lansia dan mempunyai gejala yang berat dirawat di rumah sakit khusus pasien COVID-19.¹⁵ Untuk mengurangi risiko penularan kepada tenaga medis, Korea Selatan menerapkan metode yang dinamakan "*phone booth*". Jadi, para pasien melakukan konsultasi dengan dokter dan perawat melalui telepon di ruang yang terpisah.¹⁶ Terkait dengan biaya pemeriksaan dan perawatan COVID-19, pemerintah Korea Selatan memberikan akses kesehatan secara gratis, khususnya bagi individu yang mempunyai gejala COVID-19. Untuk wilayah yang paling parah terdampak COVID-19, pemerintah Korea Selatan tidak menutup kota tersebut, tetapi menerapkan kebijakan perawatan khusus (*special care zone*) seperti di kota Daegu, Cheongdo, dan Gyeongsan. Sebagai zona perawatan khusus, pemerintah pusat mengerahkan sumber daya tambahan ke wilayah-wilayah tersebut seperti kesiapan rumah sakit, tenaga medis (dokter, perawat), dan pasokan masker.¹⁷

Kebijakan selanjutnya terkait sektor sosial-ekonomi, Korea Selatan juga telah menerapkan *social distancing* agar orang-orang tidak berkumpul dan memberlakukan sanksi pidana dan denda bagi pihak yang menolak tes dan karantina mandiri. Selain itu, pemerintah juga melarang adanya pertemuan besar, memperketat masuknya orang asing, menutup sekolah-sekolah, kantor-kantor, dan kegiatan bisnis (restoran, bioskop), dan menerapkan kebijakan bekerja dari rumah masing-masing. Penutupan kegiatan bisnis tersebut tentunya mempengaruhi kondisi perekonomian Korea Selatan. Menyadari hal itu, pemerintah Korea Selatan akan mengambil kebijakan baru untuk mengurangi dampak ekonomi akibat virus corona. Kebijakan ekonomi tersebut antara lain memberikan bantuan uang tunai untuk masyarakat hingga 1 juta won (13 juta rupiah) per keluarga (kecuali bagi 30 persen populasi yang berpenghasilan tinggi) dan membebaskan pembayaran tagihan utilitas (air, telepon, internet, gas) bagi





perusahaan kecil dan menengah.¹⁸

Analisis

Walaupun wabah COVID-19 di Korea Selatan belum berakhir, namun keberhasilan Korea Selatan dalam meratakan kurva COVID-19 sejauh ini bukan hanya karena kebijakan dari pemerintahnya, tetapi juga karena dibarengi dengan keterlibatan masyarakatnya. Kebijakan dan strategi yang tepat dan efektif dari pemerintah telah meningkatkan kepercayaan publik sehingga masyarakat mau bekerja sama secara sukarela untuk mematuhi aturan pemerintah seperti melakukan *social distancing*, karantina mandiri, dan bersikap rasional dalam membeli kebutuhan sehari-hari. Bahkan, pada 15 April 2020, partai yang berkuasa menang telak dalam pemilihan umum karena mendapatkan dukungan dari publik atas respon efektif pemerintah terhadap virus corona. Respon pemerintah yang cepat dan keterlibatan aktif dari masyarakat pada akhirnya dapat mendukung upaya kolektif negara dalam mengatasi krisis kesehatan. Hal ini dapat menjadi pelajaran dan contoh bagi negara lain termasuk Indonesia, karena melalui peran pemerintah dan masyarakat itu sendiri, tidak hanya dapat membatasi penyebaran COVID-19, tetapi juga dapat menyelamatkan nyawa warga negara dari kematian.



Endnotes

- 1 Detik.com. (2020, March 3). "Virus Corona di Korea Selatan, Gambaran Ringkas." Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/internasional/d-4922756/virus-corona-di-korea-selatan-gambaran-ringkas?single=1>
- 2 Ministry of Health and Welfare. (2020, April 16). "Coronavirus Disease-19, Republic of Korea." Retrieved from <http://ncov.mohw.go.kr/en/>
- 3 BBC. (2020, March 24). "Virus Corona: Korea Selatan Laporkan Jumlah Kasus Baru Terendah dalam Empat Pekan, Namun Waspada Gelombang Kasus Baru." Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52014127>
- 4 Detik.com. (2020, March 3). "Virus Corona di Korea Selatan, Gambaran Ringkas." Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/internasional/d-4922756/virus-corona-di-korea-selatan-gambaran-ringkas?single=1>
- 5 Kasulis, K. (2020, March 19). South Korea's Coronavirus Lessons: Quick, Easy Tests, Monitoring." Al-jazeera. Retrieved from <https://www.aljazeera.com/news/2020/03/south-korea-coronavirus-lessons-quick-easy-tests-monitoring-200319011438619.html>
- 6 BBC. (2020, February 21). "Coronavirus: South Korea Emergency Measures as Infection Increase." Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-asia-51582186>
- 7 Ministry of Health and Welfare. (2020, April 16). "Cases in Korea by City/Province." Retrieved from http://ncov.mohw.go.kr/en/bdBoardList.do?brdId=16&brdGubun=162&dataGubun=&ncvContSeq=&contSeq=&board_id=
- 8 Ministry of Health and Welfare. (2020, April 16). "Coronavirus Disease-19, Republic of Korea." Retrieved from <http://ncov.mohw.go.kr/en/>
- 9 Jo, Eun A. (2020, March 30). "A Democratic Response to Coronavirus: Lessons from South Korea." The Diplomat. Retrieved from <https://thediplomat.com/2020/03/a-democratic-response-to-coronavirus-lessons-from-south-korea/>
- 10 Tirto. (2020, March 2). "Pemkot Depok Bisa Tiru Cara Korea Selatan Tangani Wabah Corona." Retrieved from <https://tirto.id/pemkot-depok-bisa-tiru-cara-korea-selatan-tangani-wabah-corona-eCNR>
- 11 CNN Indonesia. (2020, March 13). "Melongok Langkah Agresif Korsel Melawan Virus Corona." Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200313143755-113-483166/melongok-langkah-agresif-korsel-melawan-virus-corona>
- 12 *Ibid.*
- 13 The Government of Republic of Korea. (2020, April 15). How Korea Responded to a Pandemic Using ICT: Flattening the Curve on Covid-19.
- 14 Ministry of Health and Welfare. (2020, April 16). "Coronavirus Disease-19, Republic of Korea." Retrieved from <http://ncov.mohw.go.kr/en/>
- 15 Jo, Eun A. (2020, March 30). "A Democratic Response to Coronavirus: Lessons from South Korea." The Diplomat. Retrieved from <https://thediplomat.com/2020/03/a-democratic-response-to-coronavirus-lessons-from-south-korea/>
- 16 Rich, Timothy S. (2020, March 26). "South Korea: The Politics of Covid-19." The Diplomat. Retrieved from <https://thediplomat.com/2020/03/south-korea-the-politics-of-covid-19/>
- 17 Dewi, R. K. (2020, March 20). "Virus Corona, Korea Selatan dan Klaim Penurunan Kasus Covid-19. Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/20/172000265/virus-corona-korea-selatan-dan-klaim-penurunan-kasus-covid-19>
- 18 Bramasta, D. B. (2020, March 31). "Virus Corona, Korea Selatan, dan Bantuan Rp. 13 Juta untuk Warganya." Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/090200765/virus-corona-korea-selatan-dan-bantuan-rp-13-juta-untuk-warganya?page=2>



THC INSIGHTS

THC Insights are timely and policy-relevant analysis of current political, economic and socio-cultural issues affecting Indonesia and the region. The expert observations and recommendations are produced by researchers at The Habibie Center. Disclaimer: The opinions expressed in this article are those of the author and do not necessarily represent those of The Habibie Center.

The Habibie Center was founded by Bacharuddin Jusuf Habibie and family in 1999 as an independent, non-government, non-profit organisation. The vision of The Habibie Center is to create a structurally democratic society founded on the morality and integrity of cultural and religious values. The mission of The Habibie Center are first, to establish a structurally and culturally democratic society that recognizes, respects, and promotes human rights by undertaking study and advocacy of issues related to democratization and human rights, and second, to increase the effectiveness of the management of human resources and the spread of technology.

Contact:

The Habibie Center

Jl. Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560

Tel: +62 21 781 7211 | Fax: +62 21 781 7212

Email: thc@habibiecenter.or.id

Website: www.habibiecenter.or.id